



▶ TRADISI LEBARAN

# Grebeg Syawal Tahun Ini Tanpa Rayahan Gunungan

**JOGJA**—Berbeda dengan sebelumnya, tradisi *Grebeg Syawal* tahun ini tak diisi *rayahan* atau sesi bagi masyarakat berebut hasil Bumi yang ditarak. Rencananya, *Grebeg Syawal* akan digelar pada Kamis (11/4).

Yusef Leon  
[yusef@harianjogja.com](mailto:yusef@harianjogja.com)

Penghageng Nityabudaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat GKR Bendara mengatakan tahun ini *Grebeg Syawal* digelar berbeda dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain tak bakal ada *rayahan*, lokasinya pun ditambah di Dalem Mangkubumen.

"Sebenarnya sejak dulu tidak ada tradisi merayah. Kebiasaan itu lahir karena ketidaksabaran masyarakat yang spontan. Tahun ini gunung akan kami bagikan tanpa dirayah," katanya, Minggu (7/4).

Menurut GKR Bendara, hal baru lainnya dalam *Grebeg Syawal* tahun ini adalah perjalanan gunung

- ▶ Gunung akan dibawa ke Dalem Mangkubumen.
- ▶ Gunung yang selalu dirayah masyarakat adalah yang dibawa sampai di Masjid Gedhe Kauman.

hasil Bumi menuju ke Dalem Mangkubumen. Ini bertujuan mengembalikan tradisi seperti tahun yang lampau saat gunung juga dibawa menuju lokasi itu. Namun, lantaran lokasinya sudah berubah bentuk, beberapa waktu terakhir gunung tidak dibawa ke Mangkubumen.

"Dari HB VIII ternyata tidak ada yang menempati Dalem Mangkubumen, sehingga tidak ada tradisi membawa gunung ke sana, terakhir HB VIII, dari HB IX tidak ada. Nah ini akan kami kembalikan ke sana," jelasnya.

GKR Bendara berharap hal itu bisa memecah keramaian yang ada di Alun-Alun Utara. Pada tahun ini, gunung dibawa ke Titik Nol Kilometer, Kepatihan, Pura

Pakualaman, Dalem Mangkubumen, dan Masjid Gedhe Kauman.

Gunung yang selalu dirayah masyarakat adalah yang dibawa sampai di Masjid Gedhe Kauman. Gunung di Kepatihan hanya untuk para personel Pemda DIY. Gunung di Pura Pakualaman hanya untuk masyarakat sekitar, sementara di Dalem Mangkubumen tidak dalam bentuk gunung tetapi dalam bentuk hasil Bumi yang sudah dicopot dan dibawa sehingga tidak untuk dirayah.

"*Grebeg Syawal* akan berlangsung pada 11 April dan pada saat itu, ruas-ruas yang akan ditutup ada sembilan, sehingga perputaran lalu lintas di tengah Kota Jogja sebisa mungkin bisa dihindari," ungkapnya.

GKR Bendara juga mengatakan masyarakat yang ingin melihat prajurit turun dan membawa gunung bisa datang ke Pagelaran Kraton. "Akan sampai siang sehingga kerumunan yang ada di Alun-Alun akan menjadi beban yang cukup berat. Area parkir yang dibutuhkan pasti juga sangat banyak," kata dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005